

# Pengaruh Aspek Keuangan Internal Perusahaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Subsektor Media Dan Entertainment Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2022

**Rica Oktarisa Widi**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Email : [octarisawidirica@gmail.com](mailto:octarisawidirica@gmail.com)

**Yusrialis**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

\*Email : [yusrialis@uin-suska.ac.id](mailto:yusrialis@uin-suska.ac.id)

## ARTICLE INFO :

### **Keywords :**

Liquidity, Cash Turnover;  
Receivables Turnover;  
Inventory Turnover; and  
Working Capital Turnover;

### **Article History :**

Received :2024-04-01

Revised : 2024-04-20

Accepted :2024-06-05

Online :2024-06-29

## ABSTRACT

*This study aims to see or prove that internal financial aspects such as cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover affect company liquidity. The publication of the annual report of each issuer in the media and entertainment subsector listed on the IDX in 2021-2022 is the main benchmark for this research data, which is often known as secondary data. With a total population and sample of 14 companies. In the data analysis process using panel data regression and common effect models with the help of eviews software version 10. The results obtained partially cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover affect the liquidity of the company. While working capital turnover has no effect on company liquidity. Based on the simultaneous test, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and working capital turnover have a significant effect on the liquidity of media and entertainment companies listed on the IDX in 2021-2022. With the acquisition of adjusted R<sup>2</sup> worth 0.4349 or 43.49%, it means that the independent variables in this study affect the dependent variable. Conversely, 56.51% of the independent variables outside the study affect the liquidity variable.*

## **PENDAHULUAN**

Emiten – Emiten yang bergerak di industri media dan hiburan berada dalam persaingan yang ketat satu sama lain sebagai akibat dari perkembangan dunia bisnis. Manajemen yang tepat diperlukan untuk mengawasi kondisi kesehatan perusahaan agar dapat bersaing dengan bisnis sejenis. Aspek keuangan internal perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan ketika mempertimbangkan likuiditas. Karena likuiditas merupakan bentuk pengukuran dalam menilai kesehatan perusahaan melalui pemenuhan kewajiban kewajiban jangka pendeknya, maka memiliki likuiditas yang baik dapat menguntungkan bisnis.

Dalam penelitian Nasution, Kasmir (2012) menyatakan bahwa likuiditas merupakan evaluasi terhadap kelangsungan hidup atau kapasitas sebuah badan usaha dalam mencukupi kewajibannya. Likuiditas perusahaan secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu perusahaan yang likuid adalah emiten yang mampu memenuhi pembayaran sesuai jadwal, sedangkan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak bisa memenuhi pembayaran. (Nasution & Si, 2021).

Dalam teori keagenan yang dikutip dalam literatur keuangan, Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa pengendalian internal yang efektif dan manajemen keuangan yang baik dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan likuiditas. Menurut Munawir (2007) hal hal yang mampu mempengaruhi likuiditas perusahaan



adalah (1) Kas dan bank (2) Surat-surat berharga (3) Piutang dagang (4) Persediaan barang (5) Kewajiban yang dibayar dimuka. Berdasarkan pernyataan Munawir tersebut piutang usaha dapat diukur dengan perputaran piutang, persediaan dapat diukur dengan perputaran persediaan, kas dan setara kas dapat diukur dengan perputaran kas dalam perusahaan. Sementara itu, perputaran modal kerja dapat digunakan untuk menghitung kewajiban dibayar di muka. Hal ini dikarenakan salah satu komponen dari aset lancar yang berdampak pada modal kerja perusahaan adalah kewajiban dibayar di muka..

Menurut penelitian Isra Dkk tentang topik sejenis memberikan pernyataan tentang variabel perputaran piutang mempengaruhi likuiditas secara parsial bersifat positif pada perusahaan (Isra & Arfah, 2023). Namun pada penelitian Asri menyimpulkan tidak terdapat pengaruh positif serta signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan (Asri Jaya, 2019)

Menurut penelitian Iradawati tentang penelitian sejenis menyatakan bahwa variabel modal kerja mempengaruhi likuiditas secara positif dan signifikan dimana jika modal kerja tinggi maka tingkat likuiditas juga akan tinggi begitu juga sebaliknya (Iradawati et al., 2011) namun pada penelitian Saputra Dkk dengan topic sejenis menyatakan bahwa modal kerja mempengaruhi likuiditas secara negative dikarenakan pada modal kerja terdapat aspek aspek likuiditas seperti jenis perusahaan, waktu produksi, dan syarat kredit (Idham Saputra, Andir Indrawan, 2020).

**Tabel 1 Data Likuiditas Perusahaan**

O	NAMA PERUSAHAAN	Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	
		2021	2022
	PT Mahaka Media Tbk	0,36	1,08
	PT Arkadia Digital Media Tbk	1,82	0,77
	PT MD Pictures Tbk.	4,39	7,41
	PT Fortune Indonesia Tbk	9,45	4,52
	PT MNC Vision Networks Tbk	1,15	1,23
	PT Mahaka Radio Integra Tbk.	11,36	17,27
	PT Intermedia Capital Tbk.	1,77	1,37
	PT Media Nusantara Citra Tbk.	4,08	4,72
	PT MNC Sky Vision Tbk.	4,48	0,66
0	PT MNC Digital Entertainment Tbk.	0,81	0,91
1	PT Net Visi Media Tbk.	0,66	1,98
2	PT Surya Citra Media Tbk	3,92	3,66
3	PT Tempo Intimedia Tbk.	1,67	1,49
4	PT Visi Media Asia Tbk.	4,43	0,35

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, diolah, 2024

Dari data likuiditas pada emiten terkait, diketahui bahwa tingkat likuiditas perusahaan subsektor Media dan Entertainment tahun 2021-2022 berfluktuatif. Pada tahun 2021 beberapa perusahaan industri media dan entertainment mengalami dampak positif akibat fenomena Covid-19. Terlihat PT Mahaka Radio Integral Tbk yang bergerak di bidang hiburan Radio mampu mencetak rekor dengan likuiditas tertinggi pada tahun 2021 sebesar 11,36 dan tahun 2022 sebesar 17,27. Sedangkan Tingkat likuiditas perusahaan yang menempati posisi terendah yaitu PT Mahaka Media Tbk pada tahun 2021 sebesar 0,36. Dan PT Visi Media Asia Tbk. Tahun 2022 senilai 0,35.

Secara umum ada standarisasi likuiditas yang baik dalam perusahaan. Standar likuiditas yang likuid adalah 2:1 atau 200% dan perusahaan illikuid jika kurang dari 200%. Artinya ketika Current Ratio perusahaan

lebih dari 2 atau 200%, aset lancar perusahaan lebih dari dua kali lipat dari kewajiban lancar. Maka hal ini menggambarkan suatu emiten memiliki cukup aset yang dapat diubah menjadi uang untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo dalam waktu dekat, yang merupakan indikator likuiditas yang baik. Sebaliknya, jika Current Ratio kurang dari 2 atau 200%, ini berarti perusahaan mungkin memiliki masalah likuiditas karena aset yang tersedia tidak mencukupi proses pembayaran utang jatuh tempo. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan manajemen perusahaan yang likuiditasnya dibawah 200% atau 2 untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kembali terkait manajemen likuiditas yang efisien.

Kasus-kasus kepailitan perusahaan menjadi Kekhawatiran saat ini yang disebabkan oleh peraturan utang dan PKPU. Telah terjadi perubahan dalam tujuan di balik UU No. 37/2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), menurut Managing Partner Dwinanto Strategic Legal Consultant (DSLCL). Dijelaskan bahwa tujuan utama PKPU adalah untuk menagih utang yang dimiliki oleh debitur kepada kreditor. Seperti diketahui, jumlah permohonan PKPU dan kepailitan setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2019, hanya ada 435 permohonan yang diterima. Namun pada tahun 2020, terjadi peningkatan tajam dalam jumlah pengajuan, mencapai 635 dan 726 perusahaan pada tahun 2021. Pengajuan kemudian mulai menurun, mencapai 625 pada tahun 2022 dan 563 pada tahun 2023. (hingga 14 Oktober 2023 (Mentari Puspadini, n.d.)

## LITERATURE REVIEW

### A. Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2013) gambaran umum yang berhubungan dengan kemampuan emiten untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara efisien dan tepat waktu diartikan sebagai likuiditas (Irham Fahmi, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009:117), keuntungan perusahaan hanya dapat meningkat jika penjualan cukup untuk menutupi biaya. Setelah itu, barulah perusahaan dapat memutuskan tindakan apa yang harus diambil untuk mengantisipasi potensi kenaikan atau penurunan penjualan di tahun mendatang. Di sisi lain, jika bisnis memiliki kepastian tentang permintaan penjualan di masa depan, status piutang, dan jadwal produk, maka perusahaan dapat memodifikasi jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa depan. Jika penjualan meningkat, aset juga harus ditambahkan. Dengan demikian, keuntungan akan dimaksimalkan.

### B. Current Ratio

Indikator likuiditas salah satunya adalah current ratio. Rasio lancar sering diartikan sebagai Indikator yang umum untuk solvensi jangka pendek dengan mengukur kemampuan suatu emiten untuk memenuhi kebutuhan utang telah jatuh tempo. Analisis dengan rasio waktu hanya membutuhkan analisis kualitatif untuk mendapatkan data yang analisis akurat Berikut adalah rumus current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut subramanyam dan Jhon J. Wild pada buku analisis laporan keuangan hal hal yang dapat diukur dengan current ratio antara lain :

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar  
Ketika tingkat aset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancar maka makin besar juga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.
2. Penyangga kerugian  
Aset lancar dapat dijadikan gambaran keamanan aset dengan posisi aset non cash.
3. Cadangan dana lancar  
Rasio lancar dapat menjadi dana stabilitas pada hal yang tak terduga pada perusahaan. Hal tak terduga seperti kerugian yang besar ataupun pemogokan yang menyebabkan kesehatan arus kas menurun.

Menurut Munawir (2007, hal 38), "faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Kas dan bank
2. Surat-surat berharga
3. Piutang dagang
4. Persediaan barang
5. Kewajiban yang dibayar dimuka

Berikut penjabaran tentang poin-poin di atas :

1. Jumlah uang tunai yang terutang untuk bisnis dan jumlah yang dapat diambil langsung dari bank disebut sebagai kas dan bank. Yang dimaksud dengan simpanan bank adalah simpanan perusahaan, bukan pinjaman bergulir.
2. Sekuritas adalah investasi jangka pendek; contoh sekuritas adalah saham yang dibeli untuk jangka waktu pendek dan bukan investasi jangka panjang.
3. Tagihan perusahaan kepada pihak ketiga yang timbul dari transaksi bisnis berbasis kredit dikenal sebagai piutang usaha.
4. Barang-barang yang diperdagangkan oleh bisnis termasuk dalam persediaan.
5. Biaya yang dikeluarkan untuk operasi bisnis yang akan datang dikenal sebagai kewajiban dibayar di muka.

Menurut Hani (2015) mengemukakan bahwa likuiditas dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk elemen-elemen dari aktiva lancar dan kewajiban lancar. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi adalah perputaran kas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, keragaman arus kas operasi, serta rasio utang atau struktur utang (hal. 121).

### C. Perputaran Kas

Kemampuan perusahaan untuk menjaga arus kas sangat penting bagi kemampuannya untuk menjalankan operasi sehari-hari. Salah satu sumber daya keuangan yang digunakan bisnis untuk kebutuhan operasionalnya adalah kas. Karena dapat digunakan untuk melunasi utang perusahaan, kas merupakan aset yang paling likuid. Hubungan antara rata-rata kas dan penjualan disebut perputaran kas. Perputaran kas suatu perusahaan menunjukkan berapa kali kasnya berputar dalam satu tahun atau periode tertentu. Faktor yang mempengaruhi besarnya kas adalah sebagai berikut:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa
2. Adanya pembelian barang dan jasa
3. Adanya pembayaran biaya – biaya operasional
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi
6. Adanya penerimaan dari pendapatan
7. Adanya penerimaan dari pinjaman

Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio perputaran kas (cash turnover). Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

### D. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016), Penjualan kredit kepada pihak lain baik berupa barang atau jasa disebut dengan piutang. Ketika terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan mempunyai aset berwujud yang menjadi uang tunai hanya ketika pembeli membayar piutang tersebut. Oleh karena itu, rasio perputaran piutang ini dapat menentukan periode waktu yang dibutuhkan untuk tertagih dan berapa lama dana tersebut tetap berada dalam kepemilikan perusahaan dalam bentuk piutang (Kasmir, 2016).

Menurut Hery (2014: 180), “Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan”. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha maka semakin likuid piutang perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah sebagai berikut:

1. Net Credit Sales (Penjualan Piutang Bersih)
2. Average Receivable (Piutang Usaha Rata-Rata)
3. Syarat pembayaran piutang

Rasio perputaran piutang (persediaan) yang tinggi mengindikasikan rendahnya jumlah piutang tak tertagih. Sebaliknya, rasio perputaran yang rendah menunjukkan bahwa piutang sudah lama jatuh tempo atau bahkan tidak dapat tertagih, sehingga investasi pada suatu piutang tertentu akan tinggi seiring berjalannya waktu.

Menurut Werner (2013:58), rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode, rasio ini diperoleh dengan cara:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

**E. Perputaran Persediaan**

(Yuniarta & Purnamawati, 2017:12) menyatakan bahwa manajemen persediaan mensyaratkan adanya pengendalian atas aset yang diproduksi untuk dijual atau digunakan dalam kegiatan operasi rutin bisnis. Barang dalam proses, barang jadi, dan bahan baku merupakan contoh kategori persediaan secara umum. Bergantung pada seberapa besar investasi e-investasi yang diinvestasikan, pentingnya manajemen inventaris bagi bisnis. . . :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**F. Perputaran Modal Kerja**

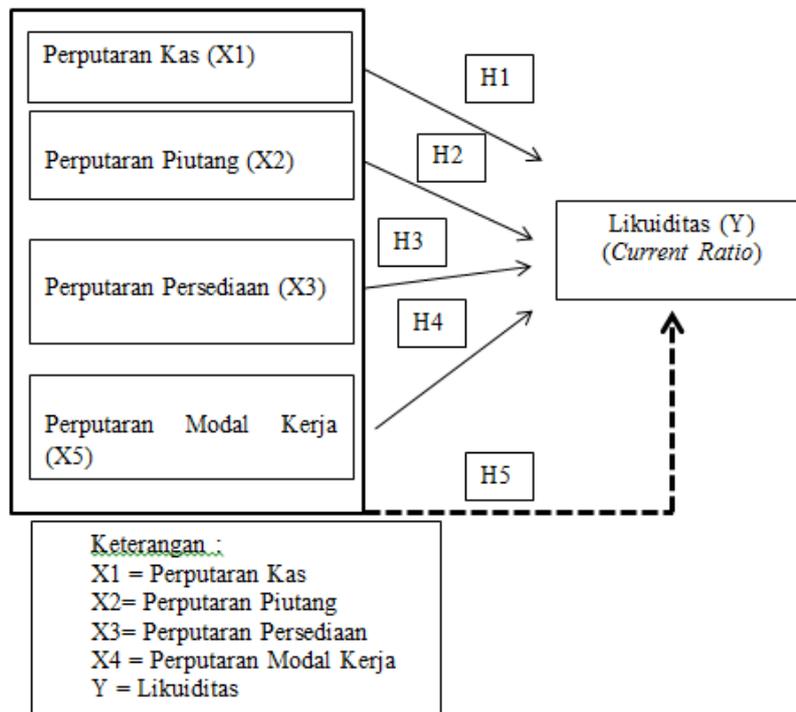
Pengertian modal kerja menurut Kasmir yang dikutip Ginting adalah jumlah investasi yang dialokasikan pada aset lancar/jangka pendek. Sedangkan menurut Danang, modal kerja adalah dana yang ditanamkan pada unsur-unsur aktiva lancar seperti uang tunai, surat berharga, persediaan, dan piutang. Rasio perputaran modal kerja adalah pengalokasian dana yang digunakan berdasarkan efektivitas modal kerja dalam jangka waktu tertentu atau tingkat perputaran modal kerja dalam jangka waktu tertentu. Berikut adalah rumus untuk mengetahui jumlah perputaran modal kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

**G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Source: Processed Researcher, 2024

**H. Hipotesis**

Hipotesis (Sugiyono, 2019) digambarkan sebagai solusi jangka pendek untuk masalah yang diangkat oleh penelitian, dan masalah tersebut ditunjukkan oleh pertanyaan yang ditulis di awal. Karena jawabannya didasarkan pada teori yang kuat dan bukan pada fakta empiris yang ditemukan melalui pengumpulan data, maka jawaban tersebut disebut sebagai jawaban hipotetis. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1. Diduga perputaran kas berpengaruh terhadap variabel likuiditas
- H2. Diduga variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap variabel likuiditas
- H3. Diduga variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan
- H4. Diduga perputaran modal kerja berpengaruh terhadap variabel likuiditas.
- H5. Diduga perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, debt to equity ratio dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan

## METODE

### A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk merangkum dan menggambarkan data secara numerik dan grafis. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi yang mudah dipahami tentang dataset tertentu tanpa melakukan inferensi atau pengujian hipotesis. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola, anomali, dan tren dalam data, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut atau pengambilan keputusan. Analisis statistik deskriptif memberikan ringkasan yang komprehensif tentang data melalui berbagai statistik seperti rata-rata, deviasi standar, variasi, nilai maksimum, nilai minimum, total, rentang, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

### B Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual terstandarisasi dalam model regresi memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Jika sebagian besar nilai residual terstandarisasi mendekati rata-ratanya, ini menandakan distribusi normal. Ketidaknormalan sering kali disebabkan oleh adanya nilai ekstrim dalam data yang dikumpulkan. Untuk menentukan apakah residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, kita hanya perlu membandingkan nilai JB (Jarque-Bera) Probability yang telah dihitung dengan nilai alpha sebesar 0,05 (5%). dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila Prob. JB > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal, dan
- b. Apabila Prob. JB < 0,05 maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

### C. Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji Chow adalah sebuah tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi dalam proses penentuan adakah perbedaan dua model regresi yang telah diestimasi dari dua kelompok data yang berbeda. Secara khusus, uji Chow digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan struktural antara dua kelompok data atau subkelompok dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah dua kelompok tersebut sebenarnya memiliki persamaan regresi yang sama. Dengan Hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Model Common Effect

H<sub>a</sub> : Model Fixed Effect.

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan model yang tepat adalah Fixed Effect Model dan jika nilai probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga model yang tepat adalah model Common Effect Model. Berikut ini disajikan hasil Uji Chow.

### D Uji Hausman

Uji Hausman adalah sebuah tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk memilih antara model Fixed Effect dan model Random Effect. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi apakah perbedaan antara estimasi parameter dalam kedua model tersebut secara signifikan berasal dari kesalahan pengukuran (error) atau jika terdapat faktor-faktor yang tidak diamati yang mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Metode Random Effect

H<sub>a</sub> : Metode Fixed Effect

Jika nilai probabilitas Chi-Square kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, dan model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika H<sub>0</sub> ditolak, disarankan untuk menggunakan Fixed Effect Model karena Random Effect Model (REM) mungkin memiliki korelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Di sisi lain, jika hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak, disarankan untuk menggunakan Random Effect Model (REM). Berikut ini disajikan hasil uji Hausman.

### E. Uji LM Test

Uji Lagrange Multiplier adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam estimasi data panel. Breusch-Pagan telah mengembangkan model Random Effect yang memungkinkan pengujian signifikansi berdasarkan nilai residual yang dihasilkan oleh metode Ordinary Least Squares (OLS). Dengan dasar criteria sebagai berikut:

- Jika nilai Breusch-pangan  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, hingga model yang digunakan ialah Common Effect Model
- Jika nilai Breusch-pangan  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, hingga model yang digunakan ialah Random Effect model Maka hipotesis yang digunakan ialah:  
 $H_0$  :Common Effect Model  
 $H_1$  :Fixed Random Model

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk merangkum dan menggambarkan data secara numerik dan grafis. Tujuannya adalah menyajikan informasi yang mudah dipahami tentang dataset tertentu tanpa melakukan inferensi atau pengujian hipotesis. Analisis ini membantu mengidentifikasi pola, anomali, dan tren dalam data, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut atau pengambilan keputusan. Analisis statistik deskriptif memberikan ringkasan yang komprehensif tentang data melalui berbagai statistik seperti rata-rata, deviasi standar, variasi, nilai maksimum, nilai minimum, total, rentang, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Panel**

	CR	CT	ART	IT	WCT
Mean	3.491750	30.32821	3.968000	11.73111	0.680250
Median	1.796000	8.211000	3.050500	3.738000	1.093000
Maximum	17.27400	172.4590	13.11200	108.5770	13.67800
Minimum	0.348000	0.627000	0.261000	0.000000	-20.04500
Std. Dev.	3.857701	44.79693	2.911078	23.58573	6.713960
Skewness	2.065189	1.883648	1.246886	2.991821	-0.837419
Kurtosis	7.292955	5.607340	4.780267	11.74839	5.692979
Jarque-Bera	41.40439	24.48919	10.95295	131.0613	11.73342
Probability	0.000000	0.000005	0.004184	0.000000	0.002832
Sum	97.76900	849.1900	111.1040	328.4710	19.04700
Sum Sq. Dev.	401.8102	54182.64	228.8081	15019.74	1217.086
Observations	28	28	28	28	28

Sumber : Data Olahan Eviews,2024

Keterangan :

- CR : Current Ratio (Likuiditas)  
 CT : Cash Turnover (Perputaran Kas)  
 ART : Account Receivable Turnover (Perputaran piutang)  
 IT : Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)  
 WCT : Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)

Tabel 2 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif dari seluruh sampel, yang mencakup 5 variabel penelitian: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja. Data ini mencakup 14 observasi untuk keseluruhan perusahaan. Penjelasan mengenai tabel 2 diuraikan sebagai berikut:

#### 1. CT (Cash Turnover / Perputaran Kas)

Rata-rata rasio perputaran kas pada 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2021-2022 adalah 30.32821 sedangkan Standard deviasi pada variabel perputaran kas adalah 44.79693 ini berarti

terdapat penyimpangan sebesar 44.79693 terhadap rata-rata hitungannya. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rasio perputaran kas terendah adalah 0.62 pada tahun 2022 pada PT Mahaka Radio Integra Tbk dan rasio perputaran kas tertinggi adalah 172.45 pada tahun 2022 yang merupakan rasio perusahaan PT Intermedia Capital Tbk.

**2. ART (Account Receivable Turnover / Perputaran piutang)**

Rata-rata rasio perputaran piutang pada 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2021-2022 adalah 3.968000 sedangkan Standard deviasi pada variabel perputaran piutang adalah 2.911078 ini berarti terdapat penyimpangan sebesar 2.911078 terhadap rata-rata hitungannya. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rasio perputaran piutang terendah adalah 0.26 pada tahun 2022 pada PT Intermedia Capital Tbk dan rasio perputaran piutang tertinggi adalah 13.11 pada tahun 2022 yang merupakan rasio perusahaan PT Arkadia Digital Media Tbk.

**3. IT (Inventory Turnover / Perputaran Persediaan)**

Rata-rata rasio perputaran persediaan pada 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2021-2022 adalah 11.731111 sedangkan Standard deviasi pada variabel perputaran persediaan adalah 23.58573 ini berarti terdapat penyimpangan sebesar 23.58573 terhadap rata-rata hitungannya. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rasio perputaran persediaan terendah adalah 0.00 pada tahun 2021 dan 2022 pada PT Intermedia Capital Tbk dan PT MD Pictures Tbk. sedangkan rasio perputaran persediaan tertinggi adalah 108.57 pada tahun 2022 yang merupakan rasio perusahaan PT Fortune Indonesia Tbk.

**4. WCT (Working Capital Turnover / Perputaran Modal kerja)**

Rata-rata rasio perputaran modal kerja pada 14 perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2021-2022 adalah 0.680250 sedangkan Standard deviasi pada variabel perputaran modal kerja adalah 6.713960 ini berarti terdapat penyimpangan sebesar 6.713960 terhadap rata-rata hitungannya. Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rasio perputaran modal kerja terendah adalah -20.04 pada tahun 2022 pada PT Arkadia Digital Media Tbk sedangkan rasio perputaran modal kerja tertinggi adalah 13.67 pada tahun 2021 yang merupakan rasio perusahaan PT MNC Vision Networks Tbk.

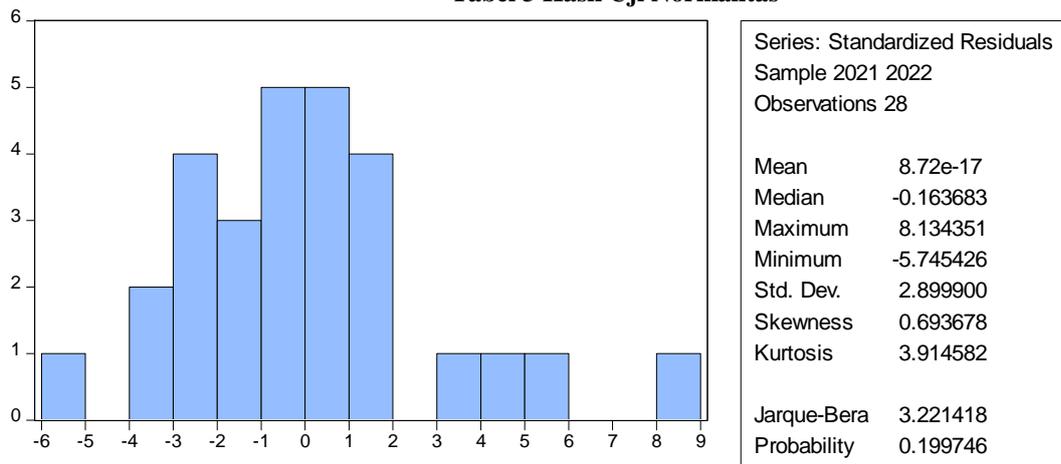
**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual terstandarisasi dalam model regresi memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Jika sebagian besar nilai residual terstandarisasi mendekati rata-ratanya, ini menandakan distribusi normal. Ketidaknormalan sering kali disebabkan oleh adanya nilai ekstrim dalam data yang dikumpulkan. Untuk menentukan apakah residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, kita hanya perlu membandingkan nilai JB (Jarque-Bera) Probability yang telah dihitung dengan nilai alpha sebesar 0,05 (5%). dengan ketentuan sebagai berikut:

- c. Apabila Prob. JB > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal, dan
- d. Apabila Prob. JB < 0,05 maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**



Sumber :

Data Olahan Eviews, 2024



Tabel 3 di atas, yang menampilkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 3,221418 dengan probabilitas 0,199746. Karena nilai probabilitas melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, tidak seharusnya ada korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi (tidak terjadi multikolinieritas). Variabel yang ortogonal adalah variabel yang tidak saling berkorelasi, yang berarti koefisien korelasi antara setiap pasangan variabel independen adalah nol. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen, maka variabel tersebut dianggap tidak ortogonal. Pada penelitian ini pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor):

- jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
- jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 06/06/24 Time: 22:53

Sample: 1 28

Included observations: 28

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.166161	6.143939	NA
CT	0.000239	1.938473	1.313929
ART	0.054334	3.685762	1.259327
IT	0.000749	1.432076	1.139688
WCT	0.008352	1.040683	1.029721

Sumber : Data Olahan Eviews, 2024

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 diatas dapat di ketahui bahwa bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai VIF yang terbesar adalah 1.313929. Dengan demikian model regresi ini terbukti tidak memiliki masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Uji Harvey adalah salah satu metode dari sekian banyak metode untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian adalah  $\alpha$  0,05. Uji Harvey digunakan untuk meregres residual kuadrat ( $U^2_i$ ) dengan variabel independen, variabel independenkuadrat dan perkalian (interaksi) antar variabel independen. Dengan persamaan regresi berikut:

$$U^2_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_6 X_1^2 + \beta_7 X_2^2 + \beta_8 X_3^2 + \beta_9 X_4^2 + \beta_{11} X_1 X_2 X_3 X_4 + u_i$$

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.235025	Prob. F(4,23)	0.0966
Obs*R-squared	7.837259	Prob. Chi-Square(4)	0.0977
Scaled explained SS	8.674588	Prob. Chi-Square(4)	0.0698

Sumber : Data Olahan Eviews, 2024

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 5 dapat dilihat nilai probability Chi\_Square dari Obs\*R-Squared sebesar 0.0698 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Hubungan antara elemen-elemen dari sekumpulan observasi yang diurutkan berdasarkan tempat (data cross section) atau waktu (data time series) dikenal sebagai uji autokorelasi. Model regresi yang bebas

autokorelasi adalah yang terbaik. Salah satu metode untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah uji Breusch-Godfrey, yang juga dikenal sebagai Pengganda Lagrange. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka autokorelasi tidak ada. Sebaliknya, autokorelasi ada jika nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ .

Uji autokorelasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.872684	Prob. F(2,21)	0.4324
Obs*R-squared	2.148583	Prob. Chi-Square(2)	0.3415

Sumber : *Data Olahan Eviews, 2024*

Hasil uji autokorelasi pada tabel 6 di atas menunjukkan nilai Obs\*Rsquared adalah 2.954147 dengan probabilitas Chi-Square 0.3415. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

#### 1. Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji Chow adalah sebuah tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi dalam proses penentuan adakah perbedaan dua model regresi yang telah diestimasi dari dua kelompok data yang berbeda. Secara khusus, uji Chow digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan struktural antara dua kelompok data atau subkelompok dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah dua kelompok tersebut sebenarnya memiliki persamaan regresi yang sama. Dengan Hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Model Common Effect

$H_a$  : Model Fixed Effect.

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan model yang tepat adalah Fixed Effect Model dan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang tepat adalah model Common Effect Model. Berikut ini disajikan hasil Uji Chow

**Tabel 7 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.503070	(13,10)	0.0270
Cross-section Chi-square	48.006470	13	0.0000

Sumber : *Data Olahan Eviews, 2024*

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil chow probabilitas Chi-square adalah 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, menyiratkan bahwa model Fixed Effect lebih unggul daripada model Common Effect. Ketika model yang dipilih adalah Fixed Effect, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman. Uji Hausman bertujuan untuk menentukan apakah model yang optimal adalah Fixed Effect atau model random effect dalam konteks penelitian ini.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah sebuah tes statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk memilih antara model Fixed Effect dan model Random Effect. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi apakah perbedaan antara estimasi parameter dalam kedua model tersebut secara signifikan berasal dari kesalahan pengukuran (error) atau jika terdapat faktor-faktor yang tidak diamati yang mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

$H_0$  : Metode Random Effect

$H_a$  : Metode Fixed Effect

Jika nilai probabilitas Chi-Square kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak, disarankan untuk menggunakan Fixed Effect Model karena Random Effect Model (REM) mungkin memiliki korelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Di sisi lain, jika hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, disarankan untuk menggunakan Random Effect Model (REM). Berikut ini disajikan hasil uji Hausman:



**Tabel 8 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.216633	4	0.1835

Sumber : *Data Olahan Eviews, 2024*

Menurut hasil yang berkaitan dengan spesifikasi model pada table 8 dengan menggunakan uji Hausman, nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0.1835 Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Pada uji hausman menyatakan bahwa model Random Effect Model (REM) yang merupakan model yang terbaik digunakan untuk penelitian. Selanjutnya perlu melakukan Uji LM test untuk menentukan apakah random effect lebih unggul dibandingkan dengan Common Effect.

### 3. Uji LM Test

Uji Lagrange Multiplier adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dalam estimasi data panel. Breusch-Pagan telah mengembangkan model Random Effect yang memungkinkan pengujian signifikansi berdasarkan nilai residual yang dihasilkan oleh metode Ordinary Least Squares (OLS). Dengan dasar criteria sebagai berikut:

- Jika nilai Breusch-pagan  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka H0 diterima, hingga model yang digunakan ialah Common Effect Model
- Jika nilai Breusch-pagan  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka H0 ditolak, hingga model yang digunakan ialah Random Effect model Maka hipotesis yang digunakan ialah:  
 H0 :Common Effect Model  
 H1 :Fixed Random Model

**Tabel 9 Hasil Uji LM Test**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/06/24 Time: 23:06

Sample: 2021 2022

Total panel observations: 28

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.923052 (0.1655)	0.722164 (0.3954)	2.645216 (0.1039)
Honda	1.386742 (0.0828)	-0.849802 (0.8023)	0.379674 (0.3521)
King-Wu	1.386742 (0.0828)	-0.849802 (0.8023)	-0.448268 (0.6730)
SLM	1.895062 (0.0290)	-0.515093 (0.6968)	-- --

Sumber : *Data Olahan Eviews, 2024*

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model pada table 9 dengan menggunakan uji Hausman, dapat dilihat nilai probabilitas nilai Breusch-pagan  $\geq 0,05$  yakni sebesar 0.1655. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan Metode Cammond Effect. Berikut hasil estimasi model regresi data panelnya :



**Tabel 10 Hasil Common Effect Model**

Dependent Variable: CR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/06/24 Time: 23:25  
 Sample: 2021 2022  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.802787	1.471788	3.942677	0.0006
CT	-0.033191	0.015472	-2.145172	0.0427
ART	-0.508791	0.233096	-2.182755	0.0395
IT	0.061604	0.027369	2.250831	0.0343
WCT	-0.012070	0.091390	-0.132073	0.8961
R-squared	0.434921	Mean dependent var		3.491750
Adjusted R-squared	0.336647	S.D. dependent var		3.857701
S.E. of regression	3.141962	Akaike info criterion		5.288005
Sum squared resid	227.0543	Schwarz criterion		5.525898
Log likelihood	-69.03207	Hannan-Quinn criter.		5.360731
F-statistic	4.425576	Durbin-Watson stat		1.174838
Prob(F-statistic)	0.008463			

Sumber : Data Olahan Eviews, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan regresi data panel dengan menggunakan metode Common Effect Model, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $CR = 5.80278715119 - 0.0331908904268*CT - 0.508791253785*ART +$

$$0.0616035387994*IT - 0.0120701698009*WCT$$

Keterangan :

- CR : Current Ratio (Likuiditas)  
 CT : Cash Turnover (Perputaran Kas)  
 ART : Account Receivable Turnover (Perputaran piutang)  
 IT : Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)  
 WCT : Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 5.802787 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan Perputaran Modal Kerja probabilitas adalah 0.0006, maka Likuiditas nilainya sebesar 5.802787.
- 2) Variabel Perputaran Kas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.033191, artinya jika variabel perputaran kas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas Likuiditas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.033191. dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.
- 3) Variabel Perputaran Piutang (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.508791, artinya jika variabel Perputaran piutang meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas likuiditas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.508791, dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya tetap.
- 4) Variabel Perputaran Persediaan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.061604 artinya jika variabel Perputaran persediaan meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas Likuiditas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.061604, dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya tetap.
- 5) Koefisien Variabel Perputaran Modal Kerja (X5) memiliki koefisien regresi sebesar -0.012070 artinya jika variabel Perputaran modal kerja meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas Likuiditas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.012070, dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya tetap.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini uji statistik t bertujuan mengetahui pengaruh variabel Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas secara parsial.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan adalah model common Effect. Model common Effect telah lulus dari uji asumsi klasik sehingga hasil estimasi konsistensi dan tidak bias. Pengujian ini memeriksa nilai probabilitasnya dengan aturan berikut: Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka dianggap signifikan. Jika nilainya lebih dari 0,05, dianggap tidak signifikan.

**Tabel 11 Hasil Uji t Common Effect Model**

Dependent Variable: CR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/06/24 Time: 23:25  
Sample: 2021 2022  
Periods included: 2  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.802787	1.471788	3.942677	0.0006
CT	-0.033191	0.015472	-2.145172	0.0427
ART	-0.508791	0.233096	-2.182755	0.0395
IT	0.061604	0.027369	2.250831	0.0343
WCT	-0.012070	0.091390	-0.132073	0.8961
R-squared	0.434921	Mean dependent var		3.491750
Adjusted R-squared	0.336647	S.D. dependent var		3.857701
S.E. of regression	3.141962	Akaike info criterion		5.288005
Sum squared resid	227.0543	Schwarz criterion		5.525898
Log likelihood	-69.03207	Hannan-Quinn criter.		5.360731
F-statistic	4.425576	Durbin-Watson stat		1.174838
Prob(F-statistic)	0.008463			

Sumber : Data Olahan Eviews, 2024

Pada Tabel 11 hasil pengujiannya dapat diartikan sebagai berikut:

#### Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Perputaran kas (X1) terhadap Likuiditas (Y). Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai koefisien Current Ratio sebesar -0.033191 dan probabilitas variable Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio sebesar 0.0427. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas.

Berdasarkan hasil tersebut maka H1 menyatakan bahwa perputaran kas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) diterima.

#### Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (H2)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Perputaran Piutang (X2) terhadap Likuiditas (Y). Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai koefisien perputaran piutang sebesar -0.508791 dan probabilitas variable Leverage yang diukur menggunakan Perputaran piutang sebesar 0.0395. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Berdasarkan hasil tersebut maka H2 menyatakan Perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) diterima.



**Uji Hipotesis Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (H3)**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh perputaran persediaan (X3) terhadap likuiditas (Y). Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai koefisien Perputaran persediaan sebesar 0.061604 dan probabilitas variable Perputaran persediaan sebesar 0.0343. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Berdasarkan hasil tersebut maka H3 menyatakan bahwa perputaran persediaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) diterima.

**Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas (H5)**

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja (X4) terhadap Likuiditas (Y). Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai koefisien Perputaran modal kerja sebesar -0.012070 dan probabilitas variable perputaran modal kerja sebesar 0.8961. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil tersebut maka H5 menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) ditolak.

**Uji F (Simultan)**

Uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel bebas yaitu Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Likuiditas. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar  $0.008463 \leq 0,05$  yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan ini maka H5 diterima

**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas secara statistik. Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 11 terdapat besaran nilai R<sup>2</sup> yaitu 0.434921. hal itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 43,49%. Jika persentase penelitian 100% maka terdapat 56,51% menyatakan bahwa ada variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi variabel terikat.

**KESIMPULAN****Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas (H1)**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Perputaran kas (X1) terhadap Likuiditas (Y). Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai koefisien Current Ratio sebesar -0.033191 dan probabilitas variable Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio sebesar 0.0427. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya Perputaran Kas berpengaruh terhadap Likuiditas.

Berdasarkan hasil tersebut maka H1 menyatakan bahwa perputaran kas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) diterima.

**Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (H2)**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Perputaran Piutang (X2) terhadap Likuiditas (Y). Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai koefisien perputaran piutang sebesar -0.508791 dan probabilitas variable Leverage yang diukur menggunakan Perputaran piutang sebesar 0.0395. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Berdasarkan hasil tersebut maka H2 menyatakan Perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) diterima.

**Uji Hipotesis Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (H3)**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh perputaran persediaan (X3) terhadap likuiditas (Y). Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai koefisien Perputaran persediaan sebesar 0.061604 dan probabilitas variable Perputaran persediaan sebesar 0.0343. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.

Berdasarkan hasil tersebut maka H3 menyatakan bahwa perputaran persediaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Y) diterima.



### Uji Hipotesis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas (H5)

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja (X4) terhadap Likuiditas (Y). Berdasarkan tabel 11 hasil uji regresi data panel dapat dilihat bahwa nilai koefisien Perputaran modal kerja sebesar -0.012070 dan probabilitas variable perputaran modal kerja sebesar 0.8961. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Artinya perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil tersebut maka H5 menyatakan bahwa perputaran modal kerja (X4) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) ditolak.

### Uji F (Simultan)

Uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel bebas yaitu Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Likuiditas. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar  $0.008463 \leq 0,05$  yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan ini maka H5 diterima

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas secara statistik. Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 11 terdapat besaran nilai R<sup>2</sup> yaitu 0.434921. hal itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 43,49%. Jika persentase penelitian 100% maka terdapat 56,51% menyatakan bahwa ada variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi variabel terikat.

## REFERENCE

- Asri Jaya. (2019). Pengaruh Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- Aziz, A. (n.d.). *Dalam konsep ekonomi Islam*.
- Budiharjo, R., Mahrani, S., & Budyastuti, T. (2016). Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2), 261–277.
- Elmia Rahma Firdaus, & Rivandi, M. (2023). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 3(1), 32–42. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v3i1.872>
- Fajriah, A. L., & Ahmad Idris, U. N. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 7(1), 1–12.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika : Teori, konsep dan aplikasi dengan eviews 10* (Edisi 2). Badan Penerbit Undip.
- Hernawati, E. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Raharja Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 13–22.
- Idham Saputra, Andir Indrawan, A. S. (2020). Pengaruh Perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan jasa sub sektor property, real estate dan konstruksi bangunan Idham. 1, 136–146.
- Iradawati, S. N., Yos, U., & Surabaya, S. (2011). Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas pada kegiatan Abstrak. 14, 47–54.
- Irham Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Dimas Hamdi (ed.)). ALFABETA, cv.
- Isra, M., & Arfah, C. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Antam Tbk Pendahuluan. 6(1), 37–43.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, J., & Karim, A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pt Wijaya Karya Tbk). *Land Journal*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.596>
- Mentari Puspadini. (n.d.). Perusahaan Bangkrut di RI Melesat, Pengamat Sorot Aturan PKPU. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231027164101-17-484328/perusahaan-bangkrut-di-ri-melesat-pengamat-sorot-aturan-pkpu>
- Nasution, N. A., & Si, M. (2021). Pengaruh Cash Flow, Account receivable turnover, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek



- Indonesia. *11*(2), 91–115.
- Oktaviana, N. S. & R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada PT Mandom Indonesia Tbk. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, *1*(1), 1–7.
- Rivandi, M., & Zunaifah, L. F. (2021). Pengaruh Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Likuiditas. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, *1*(2), 77–87. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.984>
- Ryando. (2021). Pengaruh Debt Ratio terhadap Likuiditas (Studi pada PT Tambang Bukit Asam, Tbk Periode 2010 - 2017). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *11*(2), 136–144. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.695>
- Sugiyono, P. D. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Kedua). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019b). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.pdf* (S. P. M. . Dr. Ir. Sutopo. (ed.); pertama). Alfabeta vc,.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Zulkarnain M, Astuti Yulina, & Wiriani Erni. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Food dan Beverage Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, *27*(2), 219–230. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>

**Website :**

<https://www.idx.co.id>